

## **BUNGA ANGGREK SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MOTIF BATIK BUSANA WANITA**

### **ORCHID FLOWERS AS THE BASIC IDEAS FOR WOMEN'S *BATIK*MOTIVESCREATION**

Oleh: Rahmad Agus Triyanto, NIM 12207244014, Program Studi Pendidikan Kriya, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.  
*e-mail*: rahmadagus14@rocketmail.com

#### **Abstrak**

Tugas akhir karya seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan penciptaan batik tulis bahan sandang busana wanita yang terinspirasi dari bunga anggrek kemudian dikembangkan menjadi bentuk motif yang bervariasi. Metode pembuatan karya batik tulis ini menggunakan tiga tahapan yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Batik tulis untuk bahan sandang ini berjumlah delapan lembar kain, yaitu: (1) Batik Motif Anggrek Mekar, (2) Batik Motif Anggrek Kawur (3) Batik Motif Anggrek Godongan, (4) Batik Motif Anggrek Sulur Sambung, (5) Batik Motif Anggrek Ongkel, (6) Batik Motif Anggrek Ceplok, (7) Batik Motif Anggrek Lereng Liris, dan (8) Batik Motif Anggrek Tentrem.

Kata Kunci : *Batik, Motif Anggrek, Busana Wanita*

#### **Abstract**

*This artwork final project aims to describe the creation of written batik material for women's clothing which is inspired by orchid flowers and has been developed into a variety motifs. The method of making this batik works uses three stages, namely exploration, design and embodiment. There are eight sheets of written batik for this clothing material, namely: (1) Batik Motif of Blossom Orchid, (2) Batik Motif of Kawur Orchid (3) Batik Motif of Godongan Orchid, (4) Batik Motif of Sulur Sambung Orchid, and (5) Batik Motif of Ongkel Orchid, (6) Batik Motif Ceplok Orchid, (7) Batik Motif of Lereng Liris Orchid, and (8) Batik Motif of Tentrem Orchid.*

*Keywords: Batik, Orchid Batik, Women's Clothing*

## **PENDAHULUAN**

Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia di wilayah Jawa pada khususnya. Perempuan-perempuan Jawa di masa lampau menjadikan ketrampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian, sehingga pada waktu itu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan sampai ditemukannya "Batik Cap" yang memungkinkan masuknya laki-laki kedalam bidang ini. Tradisi membatik pada mulanya merupakan tradisi yang

turun temurun, sehingga kadang kala suatu motif dapat dikenal berasal dari batik keluarga tertentu. Batik diciptakan dengan menggunakan cara batik tulis, batik cap, dan batik printing.

Batik sekarang ini menjadi busana yang digemari oleh kalangan wanita maupun pria, busana batik dapat digunakan dalam acara formal maupun non formal. Kebutuhan fashion busana wanita saat ini selalu berkembang mengikuti zaman. Batik saat ini banyak dikreasikan menjadi busana wanita yang menarik. Batik yang dikembangkan menjadi suatu busana memiliki

motif yang bervariasi. Beberapa motif batik dapat menunjukkan status seseorang. Bahkan sampai saat ini, beberapa motif batik tradisional hanya dipakai oleh keluarga keraton Yogyakarta dan Surakarta.

Motif batik yang ada di Indonesia memiliki beberapa jenis yang berbeda sesuai dengan ciri khas dari daerah batik itu berasal. Khasanah budaya bangsa Indonesia yang demikian kaya telah mendorong lahirnya berbagai corak dan jenis batik tradisional dengan ciri kekhususannya sendiri. Misalnya batik Pekalongan, Yogyakarta, Solo ataupun daerah-daerah lain di Indonesia memiliki corak atau motif sesuai dengan kekhasan daerahnya. Motif batik yang biasa digunakan oleh wanita dan laki-laki di Indonesia adalah motif Mega Mendung. Selain Mega Mendung terdapat beberapa motif lain yang biasa digunakan seperti Sekar Jagad, Kawung, Keraton, dan Sidomukti. Hingga saat ini motif batik terus mengalami perkembangan sehingga motif yang dihasilkan semakin beragam dan variatif.

Motif batik di Indonesia banyak terinspirasi dari makhluk hidup yaitu flora dan fauna. Flora atau tumbuhan merupakan salah satu subjek yang dijadikan sumber pembelajaran dalam proses perkembangan pola pikir dan gagasan atau ide untuk menciptakan sesuatu yang bersifat fungsional maupun non fungsional (Mangunjaya, 2005:).Bagian tumbuhan yang sering dijadikan sebuah ide dasar atau gagasan dalam membuat suatu karya seni adalah bunga. Bunga adalah alat reproduksi seksual pada tumbuhan berbunga

(divisio *Magnoliophyta* atau *Angiospermae*, “tumbuhan berbiji tertutup”). Pada bunga terdapat organ reproduksi, yaitu benang sari dan putik. Bunga dapat muncul secara tunggal maupun bersama-sama dalam suatu rangkaian. Bunga yang muncul secara bersama-sama disebut sebagai bunga majemuk atau *inflorescence*. Pada beberapa spesies, bunga majemuk dapat dianggap awam sebagai bunga (tunggal), misalnya pada *Anthurium* dan bunga matahari. Satuan bunga yang menyusun bunga majemuk disebut floret. Secara botani, bunga adalah bagian tanaman untuk menghasilkan biji. Penyerbukan dan pembuahan berlangsung pada bunga. Setelah pembuahan, bunga akan berkembang lebih lanjut membentuk buah. Pada tumbuhan berbunga, buah adalah struktur yang membawa dan melindungi biji.

Bunga memiliki banyak jenisnya, salah satu jenis bunga adalah anggrek. Anggrek adalah salah satu jenis tanaman yang pertama berkembang dan paling beragam di dunia, tanaman ini telah hidup lebih dari 120 juta tahun lalu dan mempunyai 35.000 spesies dengan ratusan ribu persilangan lainnya. Anggrek yang paling terkenal di dunia adalah anggrek vanila (*planifolia*) yang banyak dibudidayakan di madagaskar. Bahkan sampai hari ini, masih ada jenis baru yang masih ditemukan. Variasi yang luar biasa dari anggrek membuat bunga-bunga menarik ini tumbuh menjadi satu aktivitas luar biasa populer di seluruh dunia (Andiani, 2008: 1). Oleh karena itu penciptaan batik yang dilakukan mengangkat tema dari flora yaitu bunga Anggrek.

Anggrek sendiri sudah dikenal sejak 200 tahun yang lalu dan sejak 50 tahun terakhir telah di budidayakan luas di Indonesia. Jenis anggrek di Indonesia termasuk jenis yang indah antara lain: *Vanda tricolor* terdapat di Jawa Barat dan di Kaliurang, *Vanda hekiorana*, berwarna ungu berbintik-bintik berawal dari Sumatra, anggrek Larat atau *Dendrodium phalaenopsis*, anggrek bulan atau *Phalaenopsis amabilis*, anggrek *Paphiopedilun praestans* yang berasal dari Irian Jaya, serta anggrek *paphiopedilun glaucopylium* yang berasal dari Jawa Tengah. Anggrek memiliki bentuk bunga yang unik, bentuk bunga ini mampu menarik perhatian serangga penyerbuk. Hal ini karena bunga anggrek memiliki bentuk yang sama dengan binatang penyerbuk fungsinya untuk menarik serangga agar hinggap dan membantu dalam proses penyerbukan. Salah satu contoh bunga anggrek yang mirip dengan serangga adalah jenis anggrek ngengat (*phalaenopsis*). Ciri khususnya adalah memiliki kelopak bunga yang lebar, serta bagian atasnya yang mirip dengan serangga ngengat. Jenis Anggrek ini memiliki kantong yang menarik lebah atau burung untuk mengambil serbuk sari bunga.

Bunga Anggrek biasanya hidup menumpang pada batang suatu pohon, tetapi Anggrek bukanlah suatu tumbuhan parasit, justru Anggrek memberikan suatu keindahan tersendiri. Bunga Anggrek yang hidup menumpang pada batang pohon lain memiliki filosofi bahwa proses menuju keindahan bukanlah hal yang mudah, perlu adanya perjuangan dan kesabaran untuk meraihnya.

Filosofi dari bunga Anggrek melambangkan tumbuhan yang kuat dan indah. Sebagian besar wanita suka menggunakan baju atau busana motif bunga, Anggrek merupakan salah satu motif yang digemari wanita, dengan demikian filosofi Anggrek dituangkan menjadi suatu inovasi motif batik yang digunakan pada busana wanita.

Oleh karena itu, dalam karya ini bunga Anggrek merupakan dasar dari penciptaan desain dan produk batik sandang untuk menambah motif dari batik itu sendiri, tetapi juga memiliki segi ekonomis untuk penjualannya dan menciptakan desain baru dalam dunia batik.

## **METODE PENCIPTAAN KARYA**

Proses penciptaan produk kriya Bunga Anggrek sebagai ide dasar penciptaan motif batik busana wanita ini meliputi tiga tahapan seperti yang telah dikemukakan oleh Gustami (2007: 329) yaitu: 1) eksplorasi, 2) perancangan dan 3) perwujudan.

### **Eksplorasi**

Eksplorasi adalah aktivitas penjelajahan menggalisumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi disamping pengembaraan dan permunganjiwamendalam, kemudiandilanjutkandenganpengolahandan analisis data untukmendapatkansimpulpentingkonseppemecahan masalahsecarateoretis, yang

hasilnya dipakainya sebagai dasar perancangan (Gustami, 2007: 329).

Padapenciptaankarya motif batik tulis ini dilakukan dengan cara mencari segala informasi tentang bunga anggrek pada kegiatan yang dilakukan dengan cara sebagai berikut: Pengamatan secara visual bentuk bunga anggrek melalui gambar anggrek di internet dan buku untuk dijadikan inspirasi pembuatan motif batik tulis, Pengumpulan informasi melalui studi pustaka untuk mendapatkan pemahaman terkait bunga anggrek. Hal tersebut dilakukan guna menguatkan gagasan penciptaan dan keputusan dalam menyusun konsep, dan Mengembangkan imajinasinya guna mendapatkan tinjauan melalui ide-ide kreatif dengan desain batik yang akan dibuat, sehingga batik tersebut dapat bersifat orisinal.

### Perancangan

Perancangan yang berasal dari kata rancang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 927) yang artinya desain, dan perancangan adalah proses, cara, perbuatan merancang, sedangkan merancang adalah mengatur segala sesuatu (sebelum bertindak, mengerjakan, atau melakukan sesuatu). Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar

teknik yang berguna bagi perwujudannya (Gustami, 2007: 330).

Desain merupakan sebuah kerangka bentuk rancangan. Secara etimologis kata desain berasal dari kata *designo* (itali) yang artinya gambar (Jervis, 1984: 2). Kata ini diberi makna baru dalam bahasa Inggris pada abad ke-17, yang dipergunakan untuk membentuk *School of design* tahun 1836. Makna baru tersebut dalam praktik kerap kali semakna dengan *craft*, kemudian atas jasa Ruskin dan Morris dua tokoh gerakan anti industri di Inggris pada abad ke-19, kata desain diberi bobot sebagai *art and craft* yaitu panduan antara seni dan ketrampilan.

Apabila berbicara mengenai motif maka tidak pernah terlepas oleh ornamen atau ragam hias. Ragam hias hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat sebagai media ungkapan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk visual yang proses penciptaannya tidak pernah terlepas dari pengaruh-pengaruh lingkungan. Ragam hias berperan sebagai media untuk memperindah suatu karya seni yang memberikan arti simbolik atau makna tertentu. Sedangkan di dunia batik, motif mempunyai peranan utama untuk menciptakan sebuah pola batik, yaitu dengan menyusun motif-motif ke dalam komposisi tersebut maka didapatkan apa yang disebut dengan pola.

Pola adalah penyebaran garis dan warna dalam suatu bentuk ulang tertentu atau dalam kata lain motif merupakan pangkal pola. Contohnya pola hias, batik, pola hias Majapahit, Jepara, Bali, Mataram dan lain-lain. Pada umumnya pola

hiasan biasanya terdiri dari motif pokok, motif pendukung/figuran, isian/pelengkap. Pola hias mempunyai arti konsep atau tata letak motif hias pada bidang tertentu sehingga menghasilkan ragam hias yang jelas dan terarah. Dalam membuat pola hias harus dilihat fungsi benda atau sesuai keperluan dan penempatannya haruslah tepat. Penyusunan pola dilakukan dengan jalan menebarkan motif secara berulang-ulang, jalin-menjalin, selang-seling, berderet, atau variasi satu motif dengan motif lainnya (Soedarso, 1998: 11).

### Perwujudan

Tahap perwujudan menurut Gustami (2007: 330) merupakan tahap dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model prototype sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Model itu bisa dibuat dalam ukuran miniatur, bisa pula dalam ukuran sebenarnya. Jika model itu telah dianggap sempurna, maka diteruskan perwujudan karya seni yang sesungguhnya. Kegiatan Perwujudan ini meliputi persiapan alat dan bahan, mengolah kain, memola, pematikan, pewarnaan remasol, pengeblokan, pewarnaan indigosol, pengeblokan, pewarnaan *naphtol*, pelorodan, dan *finishing*.

## HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

### 1. Karya 1: Batik Gapura Seplawan



Gambar 1. Batik Anggrek Mekar

Karya pertama dibuat dengan susunan dua bunga Anggrek Mekar dan bagian sekeliling dua bunga anggrek mekar dikelilingi dengan motif tambahan sulur-sulur. Motif anggrek mekar sebagai motif utama yang berukuran lebih besar dan untuk sulur-sulur yang berada mengelilingi motif utama untuk mengimbangi ukuran motif utama yang berukuran lebih besar. Nilai keindahan lain yang dapat ditemukan pada setiap karya batik ini adalah terdapat pada kombinasi gradasi warna merah muda dan merah tua pada bagian motif utama dan hitam yang diterapkan pada *backgroundnya*, sehingga batik ini tampak lebih indah.

Ukuran yang diterapkan pada karya ini adalah 2,5 m x 1,15 m. Pada karya ini bahan yang digunakan yakni kain primisima. Sedangkan pembuatan batik tulis ini menggunakan teknik batik tulis colet dan tutup celup. Tahap pertama dalam pewarnaan ini adalah mendahulukan penggunaan teknik colet terlebih dahulu agar mudah dalam pewarnaan tahap selanjutnya. Selanjutnya kain dicelupkan ke dalam warna yang sudah di larutkan sebelumnya secara merata agar tidak belang.

Fungsi karya batik Anggrek Mekar ini sebagai busana wanita yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh dari cuaca dingin atau panas. Batik tulis Anggrek Mekar ini dirancang dengan motif yang sederhana dan perpaduan warna yang tidak terlalu mencolok, sehingga cocok digunakan untuk acara non formal yang diselenggarakan pada siang hari.

## 2. Karya 2 : Batik Anggrek Kawur



Gambar 2. Batik Anggrek Kawur

Karya kedua ini dibuat dengan penyusunan motif bunga anggrek beserta tangkainya yang mekar tetapi seolah-olah jatuh dari pohonnya, dan motif pendukung anggrek beserta tangkainya yang belum mekar. Motif utama dan motif pendukung dibuat secara tak teratur dan saling berdampingan, serta terdapat isen-isen kecil untuk memberikan kesan kain tidak terlalu banyak ruang kosong. Pengulangan atau repetisi motif Anggrek Kawur ini diletakkan berulang-ulang secara horizontal dan vertikal sehingga menghasilkan gabungan motif Anggrek Kawur. Nilai keindahan lain yang dapat ditemukan pada setiap karya batik ini adalah terdapat pada *background*nya yang berwarna biru tua dengan warna motif merah tua dan kuning, sehingga batik ini terlihat lebih elegan dan indah.

Ukuran dari karya ini yakni 2,5 m x 1,15 m. Bahan yang digunakan ialah kain primisima. Adapun teknik pembuatannya menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan teknik pewarnaan coletan. Tahapan pewarnaan dalam karya ini semuanya menggunakan teknik colet, termasuk *background* yang dicolet menggunakan kuas yang besar. Pewarna yang digunakan adalah indigosol dan remasol.

Fungsi utama busana wanita motif Anggrek Kawur adalah sebagai busana acara formal seperti pesta pernikahan, acara keluarga, dan sebagainya yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh dari cuaca panas dan dingin. Batik Anggrek Kawur ini lebih pas jika dikenakan dalam acara formal bertema *outdoor* yang diselenggarakan pada sore hari.

## 3. Karya 3 : Batik Godongan



Gambar 3. Batik Godongan

Karya ketiga ini dibuat dengan pengulangan motif Anggrek Godongan yang berisikan bunga anggrek dan daun. Motif utama pada batik ini yaitu bunga anggrek yang kemudian dihiasi motif tambahan daun-daunan kecil yang menggambarkan kesejukan untuk si pemakai agar terlihat lebih indah dan memberikan kesan natural. Nilai keindahan lain yang dapat ditemukan pada

setiap karya batik ini adalah terdapat pada *backgroundnya* yang bewarna coklat tua dengan warna motif utama gradasi kuning, sehingga batik ini terlihat lebih elegan dan indah.

Ukuran kain batik ini 2,5 m x 1,15 m dengan menggunakan kain primisima sebagai medianya. Pembuatan karya ini menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan teknik pewarnaan colet dan tutup celup.

Fungsi utama busana wanita motif Anggrek Godongan adalah sebagai busana acara formal seperti pesta pernikahan, acara keluarga, rapat, dan sebagainya untuk memperindah dan melindungi tubuh dari cuaca panas dan dingin. Batik tulis Anggrek Godongan ini dirancang dengan motif yang sederhana dan perpaduan warna yang tidak terlalu mencolok, sehingga cocok digunakan untuk acara formal seperti pernikahan, acara keluarga, rapat, ataupun non formal yang diselenggarakan pada siang hari.

#### 4. Karya 4 : Batik Sulus Sambung



Gambar 4. Batik Sulus Sambung

Karya keempat ini yaitu motif Anggrek Sulus Sambung yang menggambarkan antara motif utama bunga anggrek, motif tambahan daun-daunan, dan sulur menjadi satu motif seolah-olah menggambarkan bahwa motif batik busana ini

apabila digunakan akan memiliki kesan kuat dan indah bagi si pemakai. Nilai keindahan lain yang dapat ditemukan pada setiap karya batik ini adalah terdapat pada *backgroundnya* yang bewarna coklat tua dengan warna motif utama merah tua, daun yang berwarna hijau, dan sedikit biru muda pada sulur di antara daun sehingga batik ini terlihat lebih elegan dan indah.

Karya ini berukuran 2,5 m x 1,15 m dan menggunakan kain primisima sebagai medianya. Teknik pembuatan batik tulis ini menggunakan teknik pewarnaan colet dan tutup celup.

Fungsi utama busana wanita batik motif Anggrek Sulus Sambung ini adalah untuk memperindah dan melindungi tubuh dari cuaca panas dan dingin. Batik tulis Anggrek Sulus Sambung ini dirancang dengan motif yang sederhana dan perpaduan warna yang tidak terlalu mencolok, sehingga cocok digunakan sebagai busana *casual* atau bersantai sehari-hari.

#### 5. Karya 5 : Batik Ongkel



Gambar 5. Batik Ongkel

Karya kelima ini yaitu motif Anggrek Ongkel yang dibuat dengan pengulangan motif kombinasi sulur-sulus yang menyambung menjadi satu dan dihiasi dengan dedaunan kecil. Nilai keindahan lain yang dapat ditemukan pada karya

batik ini adalah terdapat pada kombinasi warna yang tidak terlalu mencolok, *background* dengan warna biru dongker yang dipadukan dengan warna bunga gradasi kuning dan dedaunan berwarna hijau. Sehingga karya batik ini tampak lebih indah dan memberi kesan ceria bagi yang memakainya.

Ukuran batik ini yakni 2,5m x 1,15 m. Karya ini menggunakan kain primisima sebagai medianya. teknik batik tulis dan menggunakan teknik pewarnaan colet dan tutup celup.

Fungsi utama busana wanita batik motif Anggrek Ongkel ini adalah untuk memperindah dan melindungi tubuh dari cuaca panas dan dingin. Batik tulis Anggrek Ongkel ini dirancang dengan motif yang sederhana dan perpaduan warna yang tidak terlalu mencolok, sehingga cocok digunakan sebagai busana *casual* atau bersantai sehari-hari.

## 6. Karya 6 : Batik Ceplok



Gambar 6. Batik Ceplok

Karya keenam ini dibuat dengan pengulangan motif Anggrek Ceplok yang secara merata memenuhi kain dengan dikombinasikan sulur-sulur kecil dan dedaunan. Motif Anggrek Ceplok sebagai motif utama yang disusun secara banyak dan berulang-ulang dengan dikombinasikan motif tambahan sulur dan dedaunan yang menggambarkan keserasian pada

karya ini. Nilai keindahan lain yaitu terdapat pada warna *background* merah gelap, merah maroon pada bunga, dan kuning pada dedaunan. Sehingga memberikan kesan berani dan tegas pada si pemakai.

Ukuran yang diterapkan dalam karya ini yakni 2,5 m x 1,15 m sedangkan bahan yang digunakan adalah kain mori primisima. Dalam pembuatan karya ini menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan teknik pewarnaan colet. Untuk warna yang digunakan adalah indigosol.

Fungsi utama busana wanita batik motif Anggrek Ceplok ini adalah untuk memperindah dan melindungi tubuh dari cuaca panas dan dingin. Batik tulis Anggrek Ceplok ini dirancang dengan motif yang sederhana dan perpaduan warna yang tidak terlalu mencolok, sehingga cocok digunakan sebagai busana *casual* atau bersantai sehari-hari.

## 7. Karya 7 : Batik Lereng Liris



Gambar 7. Batik Lereng Liris

Karya ketujuh ini dibuat dengan penyusunan motif bunga Anggrek Lereng Liris yang secara merata memenuhi kain dengan dikombinasikan garis miring dan isen isen. Pengulangan atau repetisi motif Anggrek Lereng Liris ini diletakkan berulang-ulang secara horizontal dan vertikal sehingga menghasilkan

gabungan motif Anggrek Lereng Liris. Nilai keindahan lain yang dapat ditemukan pada setiap karya batik ini adalah terdapat pada *backgroundnya* yang berwarna merah muda dengan garis berwarna hijau toska dan gradasi kuning pada bunga yang menjadikan warna cerah tetapi tidak terlalu mencolok, sehingga batik ini memberikan kesan ceria, elegan, dan indah pada si pemakai.

Ukuran karya ini yakni 2,5 m x 1,15 m. Sedangkan bahan yang digunakan untuk medianya adalah kain mori primisima. karya ini menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan teknik pewarnaan colet. Warna yang digunakan untuk mencolet adalah indigosol.

Fungsi utama busana wanita motif Anggrek Lereng Liris adalah sebagai busana acara formal seperti pesta pernikahan, acara keluarga, acara rapat dan sebagainya yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh dari cuaca panas dan dingin. Batik Anggrek Lereng Liris ini lebih pas jika dikenakan dalam acara formal bertema *indoor* yang diselenggarakan pada waktu siang hari.

### **Karya 8 : Batik Tentrem**



Gambar 8. Batik Tentrem

Karya kedelapan ini dibuat dengan pengulangan motif Anggrek Tentrem yang secara

merata memenuhi kain dengan dikombinasikan sulur-sulur. Pengulangan atau repetisi motif Anggrek Tentrem ini diletakkan berulang-ulang secara horizontal dan vertikal sehingga menghasilkan gabungan motif Anggrek Tentrem. Nilai keindahan lain yang dapat ditemukan pada setiap karya batik ini adalah terdapat pada *backgroundnya* yang berwarna hijau tua dengan warna ungu pada motif utama bunga anggrek. Warna hijau memiliki arti kesegaran, kedamaian, dan keseimbangan. Sedangkan warna ungu melambangkan keagungan. Sehingga batik ini terlihat lebih mewah, eksklusif, kesenangan, dan indah pada si pemakai.

Ukuran yang diterapkan dalam karya ini adalah 2.5 m x 1.15 m. Kain yang digunakan dalam karya ini adalah kain primisima. karya ini menggunakan teknik batik tulis dan menggunakan teknik pewarnaan colet dan celup.

Fungsi utama busana wanita motif Anggrek Tentrem adalah sebagai busana acara formal seperti pesta pernikahan, acara keluarga, acara rapat dan sebagainya yang sekaligus memperindah dan melindungi tubuh dari cuaca panas dan dingin. Batik Tentrem ini lebih pas jika dikenakan dalam acara formal bertema *indoor* yang diselenggarakan pada waktu siang hari.

### **Kesimpulan**

1). Penciptaan tugas akhir karya seni dengan judul “Bunga Anggrek Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Busana Wanita” terinspirasi dari bunga anggrek yang sudah dikembangkan

menjadi bentuk motif yang bervariasi, 2). Perancangan dengan membuat motif dan pola yang tidak lepas dari studi pustaka mengenai aspek-aspek dari batik bunga Anggrek tersebut, mulai dari aspek bahan, aspek ergonomi, aspek proses produksi, aspek estetika, dan aspek ekonomi.

Pengembangan bunga Anggrek menjadi sebuah motif yang bervariasi sehingga dapat memperkaya motif batik yang ada. Batik dengan motif yang terinspirasi dari bunga Anggrek diawali dengan membuat desain yang merupakan stilisasi bentuk motif Anggrek, kemudian memola atau memindahkan desain pada kain, setelah desain sudah selesai dipola pada kain proses selanjutnya memulai membatik menggunakan canting klowong dan memberi isen-isen (isian), tahap berikutnya setelah mencanting yaitu mewarna dengan teknik remasol (colet) dan menutup warna dengan menggunakan canting kuas, kemudian proses yang terakhir yaitu pelorodan. Batik motif bunga Anggrek diterapkan pada bahan sandang untuk busana wanita, karya busana wanita ini berjumlah 8 potong, dengan motif dan pola penyusunan yang berbeda, diantaranya: a) Busana Wanita Batik Anggrek Mekar, dengan warna gradasi merah muda yang memberikan makna romantisme, dan merah tua yang menggambarkan kepercayaan diri pada bagian motif utama dan hitam yang diterapkan pada *backgroundnya* memiliki makna dramatis sehingga batik ini tampak lebih indah, b) Busana Wanita Batik Anggrek Kawur, dengan warnamotif

merah tua memberikan kesan percaya diri dan berani, kuning menggambarkan ceria, bahagia, energik, dan optimis, dan *backgroundnya* yang berwarna biru tua memberi makna keyakinan, sehingga batik ini terlihat lebih elegan dan indah, c) Busana Wanita Batik Anggrek Godongan, dengan warna *background* coklat tua memberikan makna sederhana dan hangat, warna motif utama gradasi kuning memberikan makna kegembiraan. Sehingga batik ini terlihat lebih elegan dan indah, d) Busana Wanita Batik Anggrek Sulusambung, dengan menggunakan warna *background* coklat tua yang memiliki makna kesederhanaan, warna motif utama merah tua yang memiliki makna percaya diri dan berani, kemudian warna hijau pada daun memberikan kesan kesuburan. Sehingga batik ini terlihat lebih elegan dan indah, e) Busana Wanita Batik Anggrek Ongkel, dengan menggunakan warna *background* biru tua yang memiliki makna berwibawa, warna gradasi kuning pada bunga memberikan kesan bahagia dan riang, dan warna hijau memberikan kesan kesuburan. Sehingga batik ini terlihat lebih elegan dan indah, f) Busana Wanita Batik Anggrek Ceplok, dengan warna merah gelap pada *background* dan merah *maroon* pada bunga menggambarkan keberanian, dan warna kuning pada daun menggambarkan keceriaan. Sehingga batik ini terlihat lebih elegan dan indah, g) Busana Wanita Batik Lereng Liris, dengan warna *background* merah muda yang menggambarkan kelembutan dan romantis, warna hijau toska pada garis memiliki makna kesegaran

dan kreativitas, dan warna gradasi kuning pada bunga memiliki makna keceriaan. Sehingga batik ini terlihat lebih elegan dan indah, h) Busana Wanita Batik Anggrek Tentrem, dengan warna *background*hijau tua yang menggambarkan keteduhan, warna ungu pada motif utama menggambarkan keagungan. Sehingga batik ini terlihat lebih elegan dan indah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andiani. 2008. *Usaha Pembibitan Anggrek Dalam Botol (Tehnik In Vitro)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Indonesia*. Yogyakarta: Prasita.
- Mangunjaya. 2005. *Konservasi Alam Dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Jervis. 1984. *Desain*. Gramedia: Pustaka Utama.
- Soedarso. 1998. *Seni Lukis Batik Indonesia*. Yogyakarta: Taman Budaya Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta IKIP Negeri Yogyakarta.